

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

### PENINGKATAN PENGETAHUAN SIKAP TENTANG PENERAPAN STANDAR KESELAMATAN PADA LANSIA DI WILAYAH RW 014

Elfira Sri Fitriani<sup>1</sup>, Sahrudi<sup>2</sup>, Mahyar Suara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 24 Sep 2018

Disetujui: 15 Okt 2018

#### KONTAK PENULIS

Elfira Sri Fitriani  
Prodi Keperawatan,  
STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penurunan fungsi akibat penuaan yang disertai dengan masalah kesehatan pada lansia berdampak pada kemampuan lansia dalam melakukan activity daily living (ADL) dan kemandirian perawatan kesehatannya. Peran keluarga sebagai caregiver sangat penting dalam memberikan perhatian dan bantuan perawatan kesehatan pada lansia.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan peningkatan pengetahuan kepada keluarga terkait pada lansia.

**Hasil:** Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan kepada keluarga terkait dengan kemampuan dalam merawat lansia.

**Kesimpulan:** Implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya penerapan standard keselamatan dalam merawat lansia.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, penyuluhan, dan lansia.

#### 1. PENDAHULUAN

Jumlah lansia di Indonesia pada 2018 mencapai 9,27% atau sekitar 24,49 juta jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk. Berdasarkan data proyeksi diketahui bahwa lansia di Indonesia akan meningkat 2,5 kali lipat pada 2045 dari jumlah lansia tahun 2018.

Persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60 s.d. 69 tahun) sebesar 63,39%, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70 s.d. 79 tahun) sebesar 27,92%, dan lansia tua (kelompok umur 80+) sebesar 8,69% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Lansia pada umumnya mengalami berbagai gejala akibat penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Persentase lansia yang sakit pada 2018 sebesar 25,99%. Keluhan yang dilaporkan meningkat seiring usia dalam sebulan terakhir. Sebanyak 51,48% lansia madya mengalami keluhan kesehatan dan jumlah itu meningkat menjadi 54,98% pada penduduk lansia tua (BPS, 2018).

Keluarga sebagai caregiver utama memiliki peran dalam fungsi perawatan kesehatan lansia di rumah. Peran dan tanggung jawab ini melibatkan seluruh aspek, yaitu fisik, psikologis, emosional, sosial, dan finansial (Friedman, Bowden, & Jones, 2010). Penelitian Asniar (2007) dan Wiyono (2007) pada caregiver yang berada di wilayah Kota Depok menunjukkan bahwa beban fisik, mental, dan materi yang muncul akibat merawat anggota keluarga dengan penyakit kronis dapat menimbulkan koping maladaptif yang salah satunya adalah upaya penghentian pengobatan dan pengabaian. Keluarga sebagai pemberi asuhan dalam merawat lansia harus memiliki pengetahuan yang baik dalam menjalankan perannya sebagai caregiver.

Program dukungan psikososial pada keluarga sebagai caregiver dipandang penting untuk menurunkan terjadinya pengabaian pada lansia. Hal ini seperti yang terjadi di Korea. Beban ekonomi, beban perawatan, kurangnya informasi, dan kurangnya dukungan sosial berhubungan erat dengan pengabaian lansia yang dilakukan caregiver lansia di Korea

(Lee, 2008). Dukungan kepada keluarga yang berperan sebagai caregiver lansia yang berupa pemberian informasi dan pendampingan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi keluarga dan menurunkan burden yang dialami keluarga (Pahlavanzadeh et al., 2010). Kebutuhan informasi mengenai manajemen pengobatan, pola pengaturan nutrisi, strategi koping, ambulasi, dan dukungan dari kelompok di lingkungan sangat diperlukan oleh keluarga untuk meningkatkan kualitas manajemen perawatan kepada lansia yang dirawat (Alvarez et al., 2017). Oleh karena itu, peran pelatihan manajemen perawatan lansia di rumah merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas perawatan lansia sakit.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan mengenai materi perawatan lansia

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan dua topik yang berdurasi 2x50 menit yang kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab. Topik dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

- a. Konsep Penuaan
- b. *Perawatan lansia dan resiko jatuh pada lansia*

Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyuluhan dengan melakukan pre dan post test pada hari yang sama

dengan kuesioner tentang pengetahuan terkait dengan lansia.

### 3. HASIL

Peserta penyuluhan ini dilakukan kepada keluarga rata-rata usianya 46 tahun. (Table 1)

Tabel 1. Data Demografi keluarga yang diberikan penyuluhan

Karakteristik	n	F(%)	Mean
Usia			46
Jenis Kelamin			
Laki-laki	16	55.0	
Perempuan	14	45.0	

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan keluarga yang diberikan penyuluhan tentang perawatan lansia

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan baik	8	27.0	20	67.0
Pengetahuan kurang	22	73.0	10	33.0

Hasil kegiatan penyuluhan pengetahuan kepada keluarga dalam perawatan lansia didapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang dukungan keluarga adalah kurang 73.0% dan setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 33.0%.

### 4. PEMBAHASAN

Penyuluhan kepada keluarga bertujuan supaya mampu melakukan activity daily living (ADL) dan kemandirian perawatan kesehatannya.

Peran keluarga sebagai caregiver sangat penting dalam memberikan perhatian dan bantuan perawatan kesehatan pada lansia.

Hasil penyuluhan kepada keluarga didapatkan tingkat pengetahuan baik 67.0% dan pengetahuan kurang sebanyak 33.0% kepada keluarga yang sudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan teori Notoadmodjo (2007), pengetahuan berhubungan dengan pendidikan formal yang didapat oleh seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya dan pemahamannya tentang informasi juga lebih baik. Menurut Meliono (2007), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media dan keterpaparan informasi.

Hasil penyuluhan ini menunjukkan hasil positif, dimana peningkatan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai lansia, sehingga keluarga bisa menjadi caregiver.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pada keluarga dengan lansia ini dapat meningkatkan pengetahuan keluarga perihal melakukan perawatan kesehatan di rumah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pre-test serta meningkatnya skor kemampuan keluarga dalam melakukan lima tugas perawatan kesehatan. Pendidikan kesehatan dan pelatihan keterampilan perawatan sederhana di rumah merupakan salah satu aspek penting yang harus diberikan kepada keluarga lansia yang sakit oleh tenaga kesehatan. Kerja sama dan dukungan dari masyarakat berupa partisipasi kader kesehatan posyandu lansia dalam membantu menyebarkan informasi kesehatan lansia dan mewujudkan keluarga yang peduli terhadap kesehatan lansia menjadi salah satu faktor penting terwujudnya rumah yang nyaman buat lansia.

Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Lee, Minhong. (2008). Caregiver Stress and Elder Abuse Among Korean Family Caregivers of Older Adults with Dissabilities. *Journal of Family Violence*, November 2008, 23:707.

Wolff J.L., Spillman B.C., Freedman V.A., & Kasper J.D. (2016). A National Profile of Family and Unpaid Caregivers Who Assist Older Adults with Health Care Activities. *JAMA Internal Medicine*, 2016, 176(3): 372–379.

Wu S.Y. & Green A. (2000). *Projection of Chronic Illness Prevalence and Cost Inflation*. Washington DC: RAND Health.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2010). *Family Nursing: Research, Theory and Practice*. Connecticut: Appleton & Lange.

Kementrian Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementrian Kesehatan